

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses kehidupan masing-masing individu yang mengembangkan kemungkinan membentuk individu intelektual dan moral. Potensi yang dikembangkan adalah keterampilan dan kemampuan untuk mengetahui karakter, kepribadian, dan pembentukan karakter dari moral, berpengetahuan, kreatif, mandiri yang bertanggung jawab. Sekolah adalah lembaga pendidikan dan menyediakan forum untuk anak-anak sekolah yang dipromosikan dan dilatih untuk menjadi pengetahuan, ketrampilan, dan menjadi manusia yang berakhlak mulia (Wardani et al., 2019). Menurut G Thompson, pendidikan adalah kosekuensi lingkungan pada individu untuk menciptakan perubahan yang stabil dalam kebiasaan, pikiran, sikap dan perilaku. Fungsi utama pendidikan yaitu sebagai panduan individu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sesuai dengan potensi.

Proses belajar mengajar selalu terikat dengan system yang dinamakan kurikulum baik dibidang akademik maupun non akademik (Novianti, M. Qahfi, Ardian n.d.2019). Kegiatan non akademik atau biasa disebut ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menumbuhkan potensi siswa di luar mata pelajaran yang dilakukan oleh guru khusus yang mampu dalam bidang tersebut (Wahid & Taufiq n.d.2020). Ekstrakurikuler juga sebagai perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan atau aktivitas intrakurikuler peserta didik. Penyaluran bakat melalui ekstrakurikuler mendorong perkembangan potensi siswa ke taraf maksimum (Aldiyana, 2022).

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan subjek dalam struktur kurikulum. Dalam implementasinya intrakurikuler ini di rasa kurang objektif dalam mengembangkan potensi pesertadidik. Oleh karena itu dibutuhkan adanya kegiatan pendamping yang dapat membantu untuk memaksimalkan potensi dalam diri peserta didik. Dan sebagai tanggapan dari mana yang menjadi tuntutan kebutuhan dari masing-masing peserta didik, ikut membantu ketika peserta didik ada yang masih kurang, memperbanyak belajar agar tidak hanya itu-itu saja, serta menyiapkan wadah agar mereka bisa berlatih dan menjadikannya lebih kreatif. Kegiatan kokuler adalah suatu kegiatan yang dimana pelaksanaannya melakukan kegiatan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan mengatasi peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan materi yang telah diperoleh dalam kegiatan intrakurikuler (K Shilviana, 2020).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler yang secara khusus dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Ekstrakurikuler dapat membantu menciptakan keseimbangan antara kehidupan akademik dan kehidupan sosial (Adyanto et al., 2018). Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan merupakan salah satu indikator kualitas yang menjadi citra sekolah atau madrasah. Menjadikan sekolah prioritas utama dengan keunggulan ekstrakurikuler dalam meningkatkan potensi minat bakat peserta didik. Terdapat persaingan ketat pada bidang ekstrakurikuler belakangan ini menunjukkan bahwa sekolah harus mampu mengelolanya secara baik dan bermutu tinggi. Diharapkan

sekolah menjadikan peserta didiknya menjadi siswa berprestasi dibanyak bidang akademik dan non akademik (Sundari, 2021).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan bahan oleh orang tua maupun guru untuk menanamkan pada anak-anak. Sehingga anak nantinya akan tumbuh dan berkembang dengan kepribadian dan akhlak yang baik (Bakri et al., 2021). Salah satunya adalah ekstrakurikuler pencak silat.

Pencak silat merupakan seni beladiri yang menjadi bagian dalam kebudayaan tradisional bangsa Indonesia. Di zaman yang modern pencak silat tidak hanya sekedar sebagai bela diri tetapi juga sebagai upaya dalam memelihara Kesehatan dan Pendidikan. Melestarikan nilai luhur yang ada di dalam pencak silat dan juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya yang harus kita jaga dari zaman dulu sampai sekarang (Sulistyowati et al., 2022).

Pencak silat merupakan beladiri yang mempunyai ciri-ciri umum untuk menggunakan seluruh bagian tubuh dan anggota badan dari ujung jari tangan dan kaki sampai kepala dan bahkan rambut pun dapat dipergunakan sebagai alat membela diri, dapat dilakukan dengan tangan kosong atau menggunakan senjata, tetapi tidak terikat pada penggunaan senjata tertentu, benda apapun bisa disulap menjadi senjata bagi pesilat itu sendiri. Pencak silat juga menjadi sarana pembelajaran yang bagus untuk pembinaan mental spritual, terutama mewujudkan budi perketi luhur, dan memantapkan jiwa. Sebagai pemberdayaan budaya indonesia pencak silat sudah menunjukkan identitas yang sangat khas indonesia

dan dapat terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi pengikutnya (T Muhtar, 2020).

Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang berkembang sejak berabad-abad yang lalu sebelum bangsa Indonesia itu merdeka. Dengan berbagai situasi geografis dan etnomologis serta perkembangan zaman yang dialami bangsa Indonesia, pencak silat hadir sebagai budaya dan metode membela diri serta menjadi kearifan lokal bagi pengusung budaya tersebut. Seni bela diri pencak silat adalah suatu olahraga bela diri tradisional yang sudah ada turun-temurun dan telah dijadikan kearifan lokal oleh bangsa Indonesia (Wahyu Destiana et al., 2023).

Ekstrakurikuler pencak silat adalah salah satu sarana Pendidikan yang dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan sikap menimalisir kegiatan negative serta dapat meningkatkan prestasi siswa. Pencak silat dipilih karena tidak hanya bela diri melainkan banyak pembelajaran terhadap ekstra tersebut yang dimana mencakup olahraga, Pendidikan karakter, seni, prestasi, jasmani dan rohani (Riani & Purwanto, 2018).

Dalam pendidikan beladiri pencak silat tersebut mempunyai kegiatan pendidikan yang teratur, serta bertanggung jawab. Beladiri pencak silat sudah teruji membentuk karakter yang berjiwa pantang menyerah tangguh dan tidak mudah putus asa. Karena pendidikan beladiri pencak silat mendidik calon pendekar agar mampu menghadapi segala rintangan yang dihadapi. Pencak silat bukan hanya mengajarkan untuk bela diri saja melainkan memberi ajaran keagamaan, etika moral kepada anak didiknya agar menjadi manusia tau benar dan salah. Maka tidak diragukan lagi bahwa pendidikan beladiri pencak silat

cocok untuk membentuk pribadi-pribadi yang tangguh baik jasmani dan rohani (Puji R, 2019).

Pada saat ini sudah ada beberapa sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler pencak silat, salah satunya adalah Sekolah Dasar. Di sana peran ekstrakurikuler pencak silat sangat berpengaruh dalam mendidik nilai-nilai kedisiplinan serta membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan kerja sama. Kegiatan ini juga mengajarkan sikap sportif serta menghargai lawan (Munikhah, 2016). Kedisiplinan sangat penting dimiliki oleh setiap siswa karena akan menjadi individu yang tidak melakukan perbuatan menyimpang di lingkungan sekolah. Kedisiplinan membantu siswa mengembangkan kebiasaan positif yang akan terbawa hingga dewasa maka dari itu wajib mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Oktaviana S, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2025 kegiatan ini dengan antusiasme tinggi. Pelatih yang kompeten membimbing siswa tidak hanya dalam teknik bela diri, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas. Lingkungan latihan yang kondusif serta dukungan sekolah yang kuat memperkuat keberhasilan program ini. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa pencak silat dipilih karena nilai-nilai budaya dan karakter yang terkandung di dalamnya.

Para siswa merasa senang dan bangga mengikuti kegiatan ini karena merasa lebih percaya diri dan sehat secara jasmani. Sementara itu, orang tua siswa pun memberikan respon positif karena melihat perubahan perilaku anak yang lebih disiplin dan tangguh. Secara keseluruhan, kegiatan pencak silat tidak hanya

menjadi wadah penyaluran bakat dan minat siswa, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah dasar.

Minat merupakan sebuah rasa lebih suka atau ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas berdasarkan keinginan sendiri tanpa ada yang meminta atau unsur paksaan. Minat dalam belajar memiliki suatu peranan penting, seperti meningkatkan konsentrasi atau perhatian, memunculkan kegembiraan atau perasaan senang tersendiri, memperkuat kemampuan siswa dalam mengingat, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, dapat juga menimalisir rasa bosan siswa terhadap pelajaran. Peran penting minat dalam kegiatan belajar merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan atau tidaknya tujuan suatu pelajaran yang ingin dicapai (Narot, 2020).

Dalam olahraga terdapat nilai yang terkandung sehingga dapat dipelajari dan dijadikan sebagai *school of life*. Olahraga mempunyai potensi mempengaruhi pembentukan karakter seseorang yang berpartisipasi di dalamnya. Karakter tidak lepas dalam kehidupan seseorang baik dalam kehidupan keluarga dan masyarakat ketika seseorang bersosialisasi akan selalu berkaitan dengan nilai-nilai. Pada kegiatan khususnya olahraga minat yang berarti bagian yang diperlukan karena minat mampu mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap aktivitas yang mereka lakukan khususnya dalam bidang olahraga pencak silat.

Kondisi ini berlaku terhadap siswa di sekolah, sebab pada umur tertentu minat memegang peranan penting di kehidupan, kegiatan yang dilaksanakan seseorang saling berkaitan terhadap mampu atau kurangnya minat yang ada dalam dirinya masing-masing. Dengan adanya prestasi merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti olahraga

pencak silat tersebut, selain itu pencak silat merupakan salah satu olahraga cukup favorit di kalangan masyarakat umum yang dapat mengikuti putra maupun putri. Sehingga menjadi bahan pertimbangan kepada orang tua untuk mendukung bakat yang diminati oleh seorang anak dan terkhusus untuk pihak sekolah dalam meningkatkan fasilitas dan prestasi (Supiaty et al., 2021).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pencak silat dalam membentuk karakter siswa di SDN Gadingkasri ?
2. Apa saja karakter yang dibentuk melalui ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gadingkasri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran pencak silat dalam membentuk karakter siswa di SDN Gadingkasri.
2. Untuk mendeskripsikan karakter yang dibentuk melalui ekstrakurikuler pencak silat di SDN Gadingkasri.

D. Manfaat Penelitian

1. Melalui penelitian yang di laksanakan terdapat harapan yakni bisa mengetahui minat dan dampak siswa terhadap ekstra kurikuler pencak silat dalam meningkatkan prestasi di sekolah.
2. Menambah kecintaan seorang peserta didik terhadap kebudayaan asli dari bangsa Indonesia, khususnya pencak silat serta cinta tanah air.
3. Menjaga bila terjadinya kerusakan moral terhadap bangsa Indonesia melalui pendidikan pencak silat.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk Minat siswa terhadap ekstra kurikuler pencak silat yang tinggi mempengaruhi peningkatan prestasi di sekolah yang cenderung di pandang sebelah mata oleh masyarakat saat ini

F. Penjelasan Istilah

1. Peminatan adalah suatu proses atau tindakan memilih dan mengarahkan perhatian seseorang terhadap suatu bidang yang di inginkan, disiplin, atau aktivitas tertentu yang dianggap menarik dan relevan dengan minat dan bakat individu. Peminatan sering kali terjadi dalam konteks pendidikan, di mana siswa memilih bidang studi atau ekstrakurikuler yang sesuai dengan ketertarikan dan tujuan mereka.
2. Prestasi adalah pencapaian atau hasil yang diperoleh individu atau kelompok dalam suatu bidang tertentu, yang menunjukkan kemampuan, usaha, dan dedikasi. Prestasi dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti nilai akademik, penghargaan, atau keberhasilan dalam kompetisi.
3. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai media kegiatan mengembangkan karakter dalam memperluas potensi, bakat, minat, kemampuan, kerja sama, serta kemandirian peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan secara sistematis dan terstruktur agar mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Pencak silat di sekolah merupakan ekstrakurikuler yang dapat membantu peserta didik mengembangkan bakat kemampuan, fisik, mental, dan karakter. Pencak silat adalah salah satu olahraga tradisional Indonesia yang sangat populer. Bahkan, olahraga pencak silat ini telah diakui dunia

sebagai warisan asli dari Indonesia dan dijadikan sebagai salah satu cabang olahraga Internasional.

